

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit Hipertensi atau biasa disebut dengan penyakit tekanan darah tinggi merupakan suatu penyakit yang biasanya dialami banyak orang. Karena tekanan pengukuran darah sistolik lebih dari 140mmHg dan tekanan darah distolik lebih dari 90mmHg dan pengukuran dilakukan pada keadaan istirahat/tenang (Kemenkes RI, 2013). Menurut WHO sendiri Hipertensi adalah kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi, tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg atau tekanan darah diastolic  $\geq 90$  mmHg yang menetap. Jadi tekanan darah tinggi saat sistolik dan distolik meningkat(kusumawardani,2020)

Hipertensi adalah dimana pada tubuh dengan suplai darah yang tidak memadai, dan kemudian memicu pengerasan pembuluh darah sampai mengakibatkan terjadinya kerusakan target organ terkait. Hipertensi juga dimana terjadi gangguan pada kondisi jantung yang mencakup pembuluh darah, dimana patofisiologinya adalah multi factor. Ada Banyak factor risiko yang berperan untuk kejadian komplikasi penyakit kardiovaskular, yaitu factor risiko seperti hipertensi, dan kerusakan organ pada jantung dan otak, penyakit ginjal kronik, penyakit pembuluh darah menyempit (Yogiantoro,2014 dalam penelitian Anggun Manawan dkk 2016).

Peilaku makan atau kebiasaan pola makan sangat pengaruh pada kesehatan dan keadaan gizi. Hal ini dikarenakan makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi asupan gizi dalam tubuh sehingga mempengaruhi kesehatan. Status gizi yang baik sangat penting untuk pertumbuhan serta perkembangan fisik dan kecerdasan bayi, anak-anak, orang dewasa serta semua kelompok umur (Permenkes RI N.14,2014).

Gaya hidup zaman sekarang (modern) yang saat ini dikuti oleh banyak orang cenderung atau keinginan membuat manusia menyukai hal-hal yang cepat/isntan. Dan membuat mereka malas beraktifitas fisik dan gemar mengkonsumsi makanan yang kurang sehat dan istan, yang memiliki natrium tinggi serta berlemak, Ratnawati &

Aswad (2019). Menyatakan pola makan yang sehat memang tidak menjamin jika akan terbebas dari berbagai penyakit, tetapi harus memperhatikan pola makan yang sehat dan asupan gizi baik sehari-hari mampu meminimalisir resiko kemungkinan seseorang terserang penyakit (kadir,2019).

Salah satu penyakit yang mengancam di dunia yaitu hipertensi. Data dari World Health Organization 2015 (WHO) menunjukkan bahwa penyakit ini menyerang 22% penduduk/masyarakat di dunia, sekitar 1,13 milyar orang atau sekitar dua pertiga penduduk dunia memiliki hipertensi lebih khusus pada negara-negara berkembang. Prevalensi hipertensi di Asia Tenggara mencapai 36% (Tirtasari dan Kodim, 2019).

Berdasarkan Hasil riskesdas yang terbaru pada tahun (2018) angka kejadian hipertensi mencapai 34,1% di Indonesia. Hal ini menunjukkan peningkatan, data riskesdas sebelumnya pada tahun 2013 penderita hipertensi sebanyak 25,8% (Tirtasari dan Kodim, 2019). Penyakit hipertensi yang ada di Indonesia pada tahun 2013 berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah yang di dapat pada umur  $\geq 18$  tahun sebesar 25,8%, dan yang tertinggi di Bangka Belitung (30,9%) sedangkan yang terendah di Papua (16,8%). Kemudian di Sulawesi Utara berada di urutan ke-9 yaitu 27,1%. Hasil ini dari Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Utara.

Hasil data ini di dukung dari data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara bahwa selama tahun 2013 dengan jumlah 32.072 tekanan darah tinggi di setiap Puskesmas se-Provinsi Sulawesi Utara. Melalui data yang ada dari 10 penyakit terbanyak yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Tenggara, tercatat selama pada tahun tahun 2013 jumlah kunjungan 13.107 pasien dengan penyakit hipertensi di seluruh Puskesmas yang ada se-Kabupaten Minahasa Tenggara. Kemudian dari 10 penyakit terbanyak pelayanan kesehatan rawat jalan di Puskesmas Ratahan tahun sama 2013, penyakit hipertensi menempati urutan pertama dengan kasus pemeriksaan hipertensi yaitu berjumlah 2.960, tertinggi pada bulan Desember yaitu sebanyak 316 kasus pemeriksaan dan terendah pada bulan Agustus yaitu sebanyak 165 pemeriksaan.

Melalui Badan Pusat Statistik Minahasa Selatan (2017) terdapat 14.897 jiwa terkena kasus hipertensi di kabupaten minahasa selatan. Data di Desa wanga,

penduduk penderita hipertensi berjumlah 351 orang dari 1,257 penduduk di Desa Wangsa Amongena data ini diambil dari Puskesmas Motoling Timur dan kepala Desa

Bentuk upaya penanganan telah dilakukan, tapi angka penderita hipertensi tidak menurun secara signifikan, Menurut penelitian yang dilakukan oleh wicakono, dkk (2018).Beberapa upaya pemerintah di Malang merupakan salah satu daerah yang dimana jumlah penderita hipertensi menduduki peringkat pertama di Indonesia dengan prevalensi 27,4% kasus. Penyelesaian masalah hipertensi yang terjadi di Kabupaten Malang sampai saat ini belum memenuhi target 100%.

Di Kabupaten Malang Kecamatan Bantur Desa Bantur 10,2%.Ini menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengetahuan kesehatan dan memanfaatkan fasilitas kesehatan (Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, 2016) upaya yang dilakukan pemerintah dalam pelayanan masyarakat ini melibatkan tugas kesehatan yaitu keluarga mampu mengetahui masalah kesehatan, mengambil keputusan tepat, bisa melakukan tindakan mandiri pada anggota keluarga yang sakit, modifikasi lingkungan dan mampu memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada (Raskhan M, et, al.2015)

Ada beberapa bentuk penanganan telah dilakukan untuk menurunkan angka penderita hipertensi. Berdasarkan data diatas banyak kasus mengenai hipertensi, ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan hipertensi, Karena pola makan olahraga dan lain-lain dan ada juga faktor pribadi biologi : biologis, psikologis serta sosial budaya diambil dari persepsi nola pender. Dan penelitian ini sangat penting untuk diteliti Karena masih banyak faktor berhubungan Dengan hipertensi, dimana pengaruh hubungan interpersonal (keluarga, kelompok, provider), norma dukungan & model ada juga karena pengaruh situasional: pilihan, sifat kebutuhan, estetika, dan diharapkan pemerintah dapat mengatasi masalah hipertensi atau bisa mengurangi banyak kasus diatas dan tujuan penelitian ini bisa mengurangi kasus hipertensi dengan memberikan promosi kesehatan tentang hipertensi

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

- 1.2.1 Apakah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan pola makan penderita hipertensi di Desa Wanga Kecamatan Motoling Timur?
- 1.2.2 Apakah ada hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dengan pola makan di Desa Wanga Amongena Kecamatan Motoling Timur?
- 1.2.3 Apakah ada hubungan yang signifikan antara persepsi hambatan dengan pola makan dengan penderita hipertensi di Desa Wanga Amongena Kecamatan Motoling Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **I.1.1 Tujuan Umum**

Untuk diketahui hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan pola makan penderita hipertensi di Desa Wanga Kecamatan Motoling Timur

### **I.1.2 Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1 Diketahui karakteristik demografi penderita hipertensi di Desa Wanga Amongena Kecamatan Motoling Timur.
- 1.3.2.2 Diketahui gambaran pengetahuan dengan pola makan pada penderita hipertensi di Desa Wanga Amongena Kecamatan Motoling Timur.
- 1.3.2.3 Diketahui gambaran persepsi manfaat dengan pola makan pada penderita hipertensi di Desa Wanga Amongena Kecamatan Motoling Timur.
- 1.3.2.4 Diketahui gambaran persepsi hambatan dengan pola makan pada penderita hipertensi di Desa Wanga Amongena Kecamatan Motoling Timur.
- 1.3.2.5 Diketahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan pola makan penderita hipertensi di Desa Wanga Kecamatan Motoling Timur
- 1.3.2.6 Diketahui hubungan persepsi manfaat dengan pola makan pada penderita hipertensi di Desa Wanga Amongena Kecamatan Motoling Timur.

1.3.2.7 Diketahui hubungan persepsi hambatan dengan pola makan pada penderita hipertensi di Desa Wangra Amongena Kecamatan Motoling Timur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Teoritis

Diharapkan Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan dan minum pada penderita hipertensi. Selain itu sebagai bahan tambahan informasi dan tambahan kepustakaan ilmu keperawatan komunitas khususnya tentang faktor hipertensi pada masyarakat, mendorong dan memotivasi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan penelitian atau tema yang sama.

### 1.4.2 Praktis

Buat petugas kesehatan dan tenaga kesehatan yang ada barangkali lebih cepat tangkap atau aktif dalam kegiatan pengarahannya/penyuluhan tentang penyakit-penyakit yang dimana kondisi yang terjadi akibat buruknya suatu jaringan atau organ (degeneratif) terlebih kusus pada Hipertensi. Kemudian dapat memberitaukan gaya hidup yang sehat, jauhi gaya hidup yang tidak sehat seperti mengkonsumsi alkohol & merokok, karena kedua hal tersebut merupakan risiko yang dapat memicu terjadinya hipertensi atau tekanan darah tinggi.

UKDLSM